

BAB III

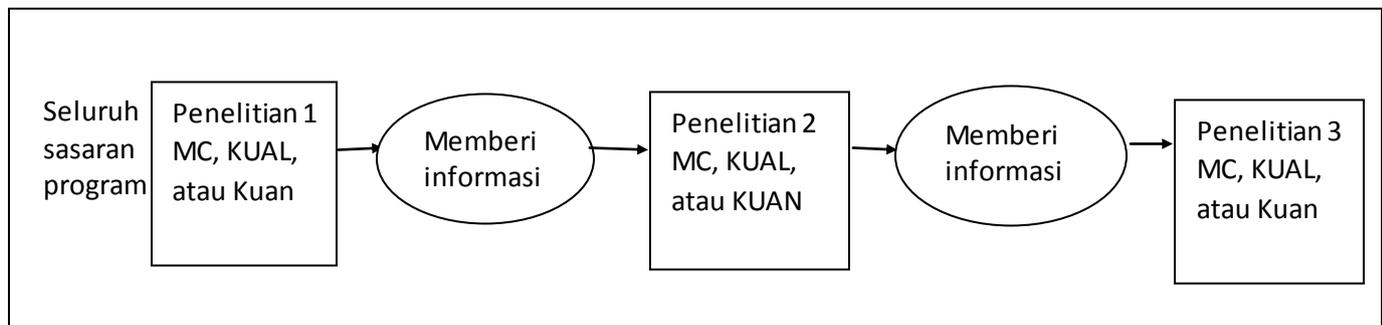
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu (*Mixed Method Research*). Abbas Tashakkori (2010, hlm. 84) mengungkapkan bahwa metode penelitian campuran merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Desain ini dipilih karena peneliti akan melakukan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskriptif tentang program pengurangan resiko bencana gempa. Sedangkan untuk kuantitatifnya berupa hasil dari uji coba keterlaksanaan program pengurangan resiko bencana gempa tersebut.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran multifase. Dimana peneliti melakukan beberapa proyek metode campuran, kadang-kadang meliputi pendekatan metode campuran konvergen atau sekuensial, kadang-kadang hanya mencakup penelitian kuantitatif atau kualitatif dalam penelitian longitudinal dengan fokus pada tujuan umum berbagai proyek penelitian. Bentuk penelitian ini populer untuk bidang- bidang evaluasi atau implementasi program di mana berbagai fase proyek penelitian membentang setiap saat. Proyek- proyek penelitian ini bisa saja berjalan maju mundur antara penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran, tetapi, proyek tersebut saling berkaitan dalam pembentukannya untuk membahas tujuan umum program

Berikut penjelasan bagan tentang penelitian metode campuran multifase menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm. 295)

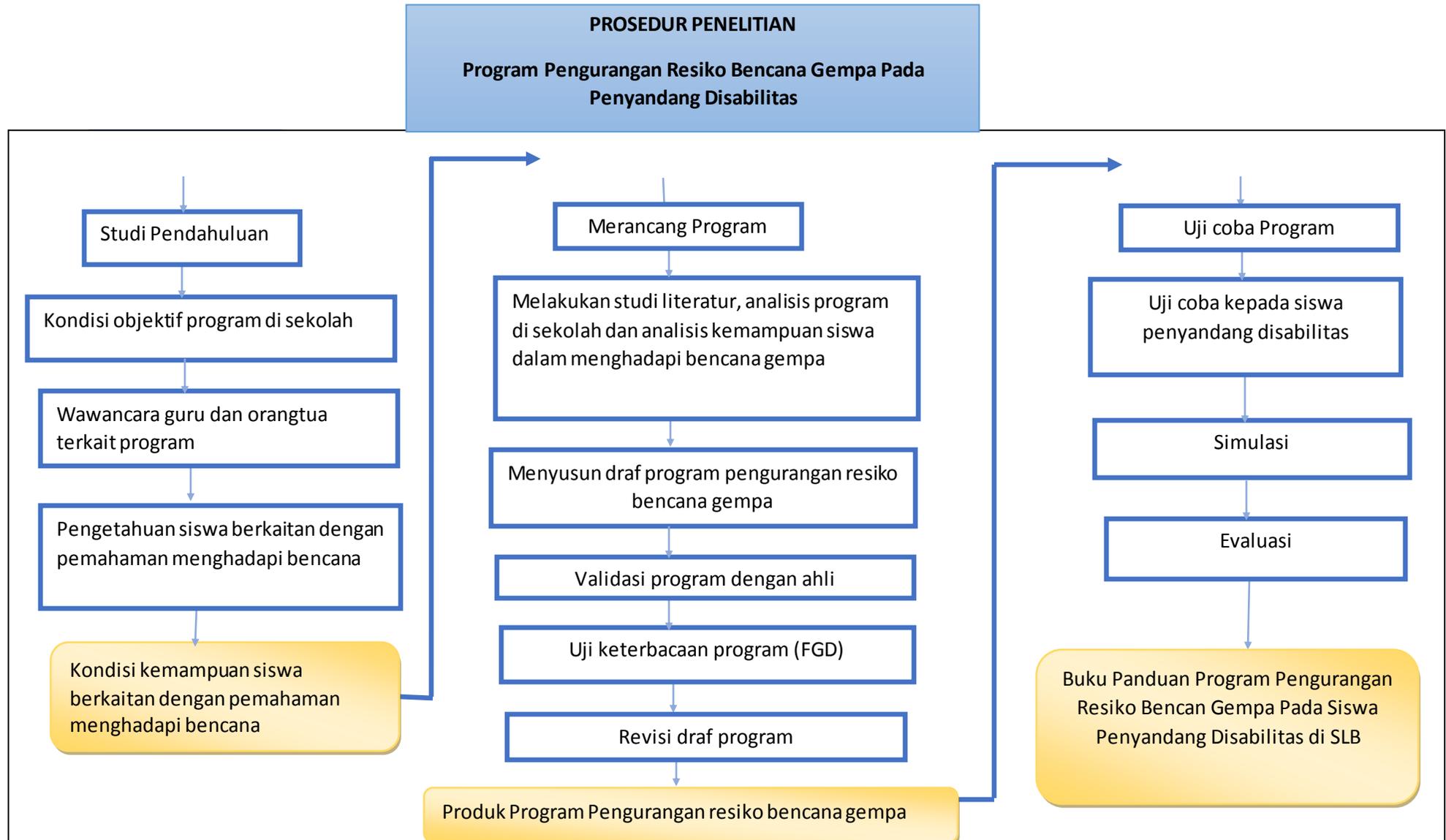


Bagan 3. 1 Metode campuran/ multifase

Pendekatan penelitian ini dalam implementasinya menuntut sejumlah langkah-langkah penelitian. Diawali dengan kegiatan tahapan kualitatif yaitu dengan menganalisis data dari masalah serta potensi yang berkaitan dengan program pengurangan resiko bencana gempa di sekolah. Selanjutnya dilakukan analisis baik secara konseptual maupun teori tentang program pengurangan resiko bencana gempa di SLB.

Dari hasil analisis data tersebut barulan dibuat sebuah rumusan program pengurangan resiko bencana gempa pada penyandang disabilitas di SLB. Dalam perumusan program ini dibuat perencanaan untuk melihat kajian literatr dari teori tentang konsep- konsep berkenaan dengan program pengurangan resiko bencana gempa pada penyandang disabilitas agar keadaan/ potensi aktual (pengurangan resiko bencana gempa) dapat diintervensi dengan baik lagi. Selanjutnya setelah program pengurangan resiko bencana gempa dirumuskan maka diuji kelayakannya oleh pakar/ validasi ahli expert dan tenaga praktisi. Setelah revisi program tersebut siap untuk disimulasikan.

Tahap berikutnya adalah tahapan kuantitatif, yaitu tahapan mengujicobakan hasil dari program pengurangan resiko bencana gempa pada penyandang disabilitas di SLB. Tujuannya adalah untuk melihat tingkat keefektifan program tersebut. Uji keterlaksanaan program dilakukan oleh guru dalam bentuk simulasi. Untuk lebih memperjelas keseluruhan proses penelitian akan dijelaskan dalam alur penelitian di bawah ini:



1. Tahap 1

Tahap satu merupakan pengumpulan data secara kualitatif berupa studi pendahuluan mengenai kondisi objektif sekolah, guru, siswa terkait program pengurangan resiko bencana gempa. Kondisi objektif siswa berkaitan dengan pembuatan program pengurangan resiko bencana gempa ini didapatkan melalui informasi dari guru, orangtua, serta dari siswa penyandang disabilitas. Informasi ini akan didapatkan dengan teknik wawancara secara langsung kepada guru, orangtua, serta siswa. Kemudian data ditunjang dengan observasi secara langsung terhadap siswa, dan kondisi objektif kelas serta mengambil dokumentasi yang diperlukan. Setelah ketiga informasi diatas didapatkan kemudian peneliti dapat merumuskan kondisi siswa siswa, kondisi guru, orangtua dan potensi sekolah untuk pembuatan program pengurangan resiko bencana gempa.

Setelah itu peneliti akan melakukan kajian teori program pengurangan resiko bencana gempa pada siswa penyandang disabilitas. Kemudian menganalisis teori tersebut hingga dapat merumuskan program pengurangan resiko bencana gempa yang ideal. Hasil dari tahap satu ini merupakan draf proprogram pengurangan resiko bencana gempa pada penyandang disabilitas yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa.

2. Tahap 2

Pada tahap 2 pengumpulan data akan dilakukan secara kualitatif, peneliti akan melakukan validasi terhadap program pengurangan resiko gempa sebagai kebutuhan program hasil dari perumusan tahap 1 kepada 3 (tiga) ahli. Validasi ini akan dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian dalam anak berkebutuhan khusus, dan ahli kegempaan . Pada tahap ini tidak akan lepas dari proses revisi dari tim ahli, hasil revisi yang didapatkan dari para ahli akan dideskripsikan oleh peneliti. Kemudian peneliti akan terus melakukan revisi pada program hingga pada akhirnya menghasilkan program pengurangan resiko bencana gempa yang telah tervalidasi. Setelah validasi dari para ahli, selanjutnya yang dilakukan adalah uji keterbacaan program kepada guru dan siswa. Ini bertujuan apakah program pengurangan resiko bencana gempa dapat mudah dipahami oleh guru dan mudah di cerna oleh siswa penyandang disabilitas.

3. Tahap 3

Tahap ketiga merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini, dimana tahap ini memiliki 2 (dua) langkah yaitu langkah yang pertama adalah uji coba keterlaksanaan program pengurangan resiko bencana gempa yang akan dilakukan oleh guru dan peneliti berperan sebagai observer. Tahap ini dilakukan secara kualitatif dokumentasi agar pelaksanaan program pengurangan resiko bencana gempa dapat dipertanggungjawabkan kemudian hari. Setelah pelaksanaan berlangsung kemudian masuk langkah kedua, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengamatan kepada 18 orang siswa dengan format penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk meninjau apakah dengan adanya program pengurangan resiko bencana gempa terdapat perbedaan setelah dan sesudah pemberian program.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah luar biasa di kota Bandung, yaitu di sekolah SLB YPLAB Lembang. Peneliti menetapkan lokasi penelitian tersebut atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah sampai saat ini belum mempunyai program pengurangan resiko bencana gempa.
- b. Sekolah berda di daerah rawan bencana gempa.
- c. Siswa penyandang disabilitas di sekolah tersebut belum mempunyai pengetahuan tentang bahaya gempa.
- d. Kepala sekolah dan guru mempunyai keinginan agar siswa mempunyai bekal cara menyelamatkan diri ketika gempa bumi terjadi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Tunadaksa 6 orang
- b. Tunagrahita 16 orang
- c. Tunarungu 10 orang
- d. Autis 10 orang
- e. Guru 10 orang
- f. Kepala sekolah
- g. Orangtua 18 orang

Tetapi, pada tahap 3 hanya 18 orang siswa yang diamati, pemilihan ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian yang diambil secara sengaja berdasarkan penilaian peneliti dengan mempertimbangkan syarat- syarat tertentu. Pengambilan 18 orang subjek penelitian karena subjek tersebut sudah mewakili kelas dan kondisi ketunaannya. Sehingga yang diamati hanya 18 orang subjek. Tetapi untuk program, diberikan kepada seluruh siswa penyandang disabilitas.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, sehingga dalam penyusunan penelitian harus mengetahui teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang memenuhi standar. Sumber yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes (Arikunto, 2010, hlm. 266). Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data		Metode	Instrumen
1	Bagaimana kondisi objektif program pengurangan resiko bencana gempa di SLB YPLAB Lembang?	a. Pelaksanaan program pengurangan resiko bencana gempa di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Asesmen, silabus, RPP, waktu pelaksanaan, strategi, evaluasi 	Guru dan kepala sekolah	•	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Studi dokumentasi 	Asesmen, Pedoman wawancara, pedoman observasi
		b. Kondisi objektif kemampuan siswa terhadap pemahaman kegempaan	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran siswa akan bahaya gempa Pengetahuan siswa tentang gempa 	Guru, orangtua, siswa	•	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Studi dokumentasi 	Pedoman wawancara, pedoman observasi

		c. Kondisi objektif sekolah dan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur evakuasi • Sarana untuk evakuasi • Alat-alat yang berbahaya ketika gempa 	Guru Dan siswa	•	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi dokumentasi 	Pedoman wawancara, pedoman observasi
		d. Faktor pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya guru • Kesadaran sekolah akan bahaya gempa • Sarana prasarana sekolah 	Guru dan siswa	•	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi dokumentasi 	Pedoman wawancara, pedoman observasi
2	Desain program langkah-langkah	Perumusan program yang dapat di terapkan terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan program • Validasi ahli • Uji keterbacaan 	Guru, siswa, validator		Dokumentasi	Validasi program pengurangan resiko bencana gempa

	pengurangan resiko bencana gempa yang di kembangkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang gempa di SLB.	penyandang disabilitas yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang gempa.	• FGD				
3	Uji keterlaksanaan program pengurangan resiko bencana gempa di SLB YPLAB Lembang	Simulasi	Dalam ruangan (kelas)	Siswa penyandang disabilitas		Tes	Lembaran pengukuran kesigapan (siswa)
			Di luar ruangan (lapangan)	Siswa penyandang disabilitas		Tes	Lembaran pengukuran kesigapan (siswa)

1. Kualitatif

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab I, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada subjek, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut uraiannya:

a. Teknik Wawancara

Dalam penelitian wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, pada penelitian kali ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh dari tahap wawancara ini, yaitu ingin mengetahui kondisi objektif siswa berkaitan dengan pemahaman tentang pengurangan resiko bencana gempa. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti membuat instrumen wawancara untuk mendapatkan data.

Dalam prosedur penelitian pelaksanaan wawancara dilakukan pada tahap pertama, sasaran dari wawancara ini adalah guru kelas, orangtua, dan kepala sekolah yang berpotensi memberikan informasi. Tempat pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara kondisional dan waktu pelaksanaan pada saat jam pelajaran, jam istirahat atau jam pulang sekolah.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, pada penelitian kali ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, dimana menurut Sugiyono (2012, hlm.66) menyatakan bahwa “dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua”. Teknik observasi ini digunakan karena pada tahap 1 untuk mengetahui kondisi sekolah dan kelas berkenaan dengan pembuatan program pengurangan resiko bencana gempa.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki peran penting didalamnya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagian besar dalam pengambilan datanya akan dilakukan pengambilan berupa foto, dan video. Teknik dokumentasi dilakukan pada tahap pertama sasarannya adalah kondisi objektif sekolah dan siswa. Kemudian dalam menyusun draft panduan peneliti akan banyak menggunakan buku sumber mengenai program pengurangan resiko bencana gempa yang disesuaikan dengan kondisi.

Teknik dokumentasi digunakan pula pada tahap kedua, dimana pada saat peneliti melakukan expert judgment draft pengurangan resiko bencana gempa dari para ahli dikumpulkan untuk perbaikan. Teknik dokumentasi pun digunakan pada tahap ketiga yaitu pada uji coba keterlaksanaan berupa foto atau video pelaksanaan agar penelitian semakin kredibel. Berikut ini merupakan pedoman dokumentasi baik itu dalam pelaksanaan tahap satu hingga pelaksanaan tahap 3.

2. Kuantitatif

Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan pada kondisi yang telah diskensikan, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab I, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes pada subjek. Berikut uraiannya:

a. Tes

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes kesiapan siswa penyandang disabilitas dalam menghadapi gempa. Tes ini dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program pengurangan resiko bencana gempa pada penyandang disabilitas di sekolah luar biasa tersebut. Berikut kisi-kisi tes lembar kesiapan siswa dalam menghadapi gempa:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi pedoman lembar observasi kesigapan siswa dalam menghadapi gempa

No	Aspek	Materi	Indikator pengamatan
1.	Pengetahuan gempa	Ciri- ciri gempa, penyebab gempa, dampak gempa, benda – benda yang harus dihindari ketika gempa	✓ Tahu tentang gempa ✓ Menghindari benda- benda berbahaya ketika gempa
2.	Evakuasi diri ketika gempa	Berilindung di bawah meja/ di lapangan dan melindungi kepala menggunakan (tas/ buku)	✓ Memakai alat untuk melindungi kepala ketika gempa ✓ Berilindung ke bawah meja/ ke lapangan ketika gempa

D. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumentasi, dan penilaian. Analisis data dilakukan pada masing-masing lingkup kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya:

1. Kualitatif

Pada lingkup kualitatif peneliti akan menggunakan model Miles and Huberman, dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.



Bagan 3. 2 Komponen dalam Analisis Data (flow model)

(Sugiyono, 2012, Hlm.91)

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display Data

Penyajian atau display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau yang lainnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dalam penelitian ini tahap display data peneliti akan menggunakan bentuk uraian singkat berupa analisis.

c. Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bukti-buktinya sudah konsisten saat kembali kelapangan maka kesimpulannya sudah kredible.

2. Kuantitatif

Analisis data menggunakan desain kelompok lebih dari satu *pre-test* dan *post-test* (*one group pre-test post-test design*). Dan penyajian datanya berbentuk grafik pada tiap variabel.

E. Pengujian Kredibilitas Data

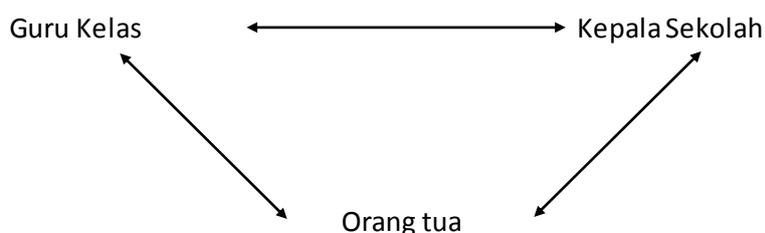
Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka pengujian kredibilitas sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menurut Sugiyono (2012, hlm.125) mengatakan bahwa “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”. Pada tahap satu peneliti akan melakukan analisis teori pengurangan resiko bencana gempa, dimana kegiatan ini akan meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengetahui perihal resiko bencana gempa dan kemudian hasil analisis ini akan digunakan untuk pembuatan program.

2. Triangulasi

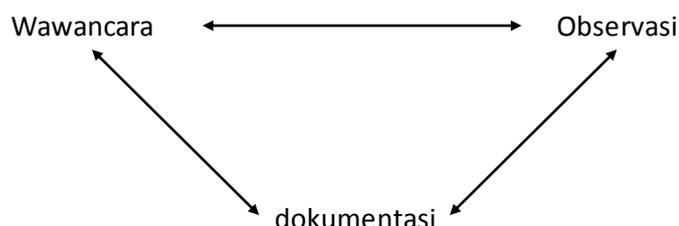
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai sumber dan berbagai cara. Pengujian triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3. 3 Sumber Data Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data maka peneliti akan melakukan cek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana untuk menguji kredibilitas kemampuan awal siswa tentang pemahaman gempa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu mengkaji konsep asesmen yang ideal.

Selain melakukan triangulasi sumber, kemudian penulis pun melakukan triangulasi teknik, berikut merupakan bagannya:



Bagan 3. 4 Teknik Triangulasi

Dalam uji kredibilitas triangulasi sumber peneliti akan menggunakan tiga teknik dalam menggali data kepada sumber yang sama, yaitu melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga keabsahan datanya semakin kuat.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada teknik wawancara peneliti akan didukung oleh rekaman suara dan video, teknik observasi akan didukung dengan video dan foto, teknik dokumentasi akan didukung dengan video dan foto. Sehingga kredibilitas dalam penelitian ini akan semakin baik, dan terbukti dengan adanya rekaman suara, video dan foto yang disajikan selama proses penelitian.